

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet sudah tidak asing lagi oleh segala kalangan, mulai dari anak SD, remaja, hingga orang tua sudah menggunakannya. Menurut [1], jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2016 mencapai 132,7 juta atau setara 51,7% dari populasi 256,2 juta jiwa, terjadi peningkatan dari tahun 2014 yaitu mencapai 34,9% dari populasi. Internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Lebih dari 80% pengguna internet di Indonesia mengakses internet setidaknya sehari sekali. [2] yaitu 35,3% dari total seluruh pengguna internet di Indonesia [2].

Namun sayangnya, tidak hanya hal-hal positif yang ada di internet, hal-hal negatif pun dapat diakses dengan mudah oleh pengguna, salah satunya adalah pornografi. Data dari *Pornography Statistic* menunjukkan bahwa sebanyak 12% dari situs yang ada di internet berisi konten pornografi. Menurut [3], setiap detiknya sebanyak 28,25 orang melihat situs pornografi dan dari semua jenis data yang diunduh di internet 25% nya mengunduh konten yang mengandung pornografi.

Sejak tahun 2005, Indonesia masuk dalam 10 negara dengan jumlah akses pornografi terbanyak dan angka ini meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh KPAI [4], menyebutkan bahwa sebanyak 97% remaja Indonesia mengunjungi situs porno dan menonton film porno melalui internet.

Makin meningkatnya jumlah remaja yang terpapar pada unsur-unsur pornografi merupakan suatu masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Semakin meningkatnya prevalensi penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seksual aktif pada remaja juga berpengaruh terhadap meningkatnya permasalahan pada

kesehatan reproduksi remaja [4]. Hasil penelitian [5] yang dilakukan di Asia menyebutkan bahwa perilaku mengakses situs pornografi ini merupakan faktor utama perilaku seksual pranikah remaja (58,2%), faktor lainnya seperti kurangnya komunikasi dengan orang tua (29,7%), faktor lingkungan (4,89%), pengaruh teman (3,84%), dan faktor pribadi (3,37%). Akibatnya, terjadi gangguan secara psikologis, penyakit menular seksual seperti HIV, AIDS, KTD, dan aborsi.

Menurut [6], ada beberapa cara untuk mendeteksi pornografi di internet, yaitu dengan memeriksa kata yang pada pada URL (*Uniform Resource Locator*), membangun basis data sekumpulan URL dan melakukan pencocokan, dan memeriksa konten yang ada pada situs (berdasarkan kata kunci basis data). Namun, teknik-teknik pendeteksian tersebut belum mumpuni untuk menangani pendeteksian pada pornografi. Pada teknik pertama dan kedua, pendeteksian tidak akan efektif jika situs tersebut mengubah alamat URL nya atau bermunculan situs pornografi yang baru. Sedangkan untuk teknik ketiga merupakan teknik pendeteksian yang cukup akurat, karena melakukan pendeteksian terhadap situs yang mengandung pornografi didalamnya. Namun teknik ini masih belum dapat membedakan yang mana konten yang positif pornografi atau tidak.

Salah satu hal yang membedakan antara positif pornografi dan negatif pornografi yaitu dengan mengenali citra pada pornografi tersebut. Karenanya, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan performa dari teknik pemeriksaan konten dengan menambahkan pengenalan aktor pornografi agar mampu membedakan antara positif pornografi dan negatif pornografi.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk *Mengembangkan Sistem Pengenalan konten pornografi berdasar wajah aktor pornografi*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk melindungi usia dini dalam mengakses pornografi serta menyelamatkan generasi muda dari kecanduan pornografi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dari proposal ini adalah:

1. Apakah pendeteksian citra pornografi dapat dideteksi melalui citra wajah aktor?
2. Bagaimana tingkat akurasi pendeteksian citra pornografi melalui metode pengenalan citra wajah aktor?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pendeteksian citra pornografi dapat dideteksi melalui citra wajah aktor.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi dari pendeteksian citra pornografi melalui metode pengenalan citra wajah aktor.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penyusunan proposal ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan keamanan dari konten negatif kepada masyarakat dalam menggunakan internet.
2. Dapat melindungi usia dini dalam mencari informasi dan atau mengakses situs-situs yang ada di internet agar terhindar dari konten pornografi.
3. Dapat menyelamatkan generasi masa depan bangsa dari kecanduan pornografi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembuatan aplikasi ini adalah:

1. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan penulis yaitu gambar wajah dari aktris pornografi yaitu, Maria Ozawa, Mia Khalifah, dan Aoi Sora.
2. Metode pengenalan wajah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode LBPH (*Local Binary Pattern Histogram*).

1.5 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, dan sistematika dari penulisan proposal tugas akhir ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terkait meliputi apa itu pornografi, citra, pengolahan citra lalu kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai *local binary pattern*, *facial recognition*, dan metode LBPH.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai tahapan penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, objek penelitian, lokasi, jenis, dan sumber data, alat, teknik pengumpulan data, dan analisa data hasil pengujian.

BAB IV: IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan mengenai alur pembuatan algoritma.

BAB V: PENGUJIAN DAN HASIL

Bab ini menjelaskan mengenai pengujian dan hasil dari algoritma yang di implementasikan. Proses pengujian dan hasil ini membahas mengenai bagaimana kelayakan dan performa dari algoritma dalam pendeteksian pornografi melalui metode LBPH.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan proses yang dilakukan dalam penelitian ini serta terdapat saran yang diberikan untuk menjadikan masukan bagi penelitian untuk pengembangan lebih lanjut.